

PERAN BANK INDONESIA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMAT MELALUI PENINGKATAN VALUE UMKM AGRIBISNIS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Ika Nazilatur Rosida

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: ikanr98@gmail.com

Luluk Nur Sayidatin Nisak

STAI Salafiyah Bangil, Indonesia

Email: luluknsn@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Bank Indonesia in improving community welfare by enhancing the value of agribusiness MSMEs from an Islamic economics perspective. The focus of this research is the agribusiness MSME POKTAN SUMADI in Jatiarjo Village, Prigen District, Pasuruan Regency. Agribusiness MSMEs are understood as business entities that encompass the entire chain of agricultural and plantation activities from upstream to downstream processes. The research employs a descriptive-analytical method with a correlational approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Bank Indonesia plays a strategic role and has a significant relationship in enhancing community welfare through strengthening the value of agribusiness MSMEs. This role is implemented through continuous coaching and mentoring across business processes, from production to marketing. The impact of these interventions is reflected in increased entrepreneurial independence, improved business governance, and enhanced product competitiveness. POKTAN SUMADI has obtained halal certification, developed its potential as a nature-based tourism destination, implemented systematic financial reporting, and engaged in export activities of plantation products. This study examines the role of Bank Indonesia in developing the value of agribusiness MSMEs through non-monetary empowerment programs and its integration with Islamic economic values. The implications of this study suggest that a value-based empowerment approach, encompassing independence, blessing (barakah), and halal principles, is capable of promoting sustainable community welfare.

Kata Kunci: *Bank Indonesia, Welfare of Society, Agribusiness MSMEs, value creation, Islamic Economics*

Pendahuluan

Lembaga keuangan merupakan institusi yang menyediakan berbagai layanan keuangan bagi masyarakat. Di Indonesia, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank dan nonbank. Salah satu lembaga keuangan bank yang memiliki peran strategis adalah Bank Indonesia, yang berfungsi sebagai pengendali stabilitas moneter dan penghubung dalam memfasilitasi peredaran dan sirkulasi uang di dalam suatu Negara (Wiwoho, 2014). Keberadaan lembaga keuangan menjadi sangat penting karena menjadi fondasi dalam memperkuat sistem perekonomian dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan masyarakat (Rosida, 2021).

Copyright: © 2026. The authors. Industrial and Syariah Economics licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License.

Selain itu, lembaga keuangan juga berperan sebagai *intermediary institution* yang menghubungkan aliran dana antara sektor keuangan dan masyarakat. Fungsi ini menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam meningkatkan aktivitas sektor riil seperti UMKM (Rosida, 2021). Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, UMKM menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional (Perkembangan Data UMKM Indonesia, 2023). Kehadiran Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai (*value*) UMKM sektor agribisnis. Peran tersebut tidak hanya berorientasi pada stabilitas ekonomi makro, tetapi juga pada penguatan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan kapasitas usaha, produktivitas, dan daya saing UMKM (Bank Indonesia, 2022).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi nasional, penguatan UMKM juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan, serta pemerataan ekonomi (Hamdani, 2020). Kegiatan agribisnis sendiri merupakan aktivitas ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas tersebut tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada nilai kemaslahatan (*maslahah*) dan keberlanjutan (*sustainability*) (Chapra, 2021).

Dalam kaitannya, manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam secara bijak agar tercapai keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Implementasi dari teori tersebut terlihat pada hadirnya UMKM agribisnis Kelompok Tani Sumber Makmur Abadi (POKTAN SUMADI) di Kabupaten Pasuruan yang mengelola lahan hutan seluas ± 1.000 hektar dengan sistem usaha terintegrasi dari hulu hingga hilir. Aktivitas ini mencakup produksi pertanian, pengolahan hasil, distribusi, hingga pengembangan wisata berbasis alam. Namun demikian, optimalisasi potensi tersebut masih membutuhkan peningkatan nilai tambah (*value creation*) melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, Bank Indonesia melakukan berbagai program pendampingan seperti pelatihan digital marketing, penguatan manajemen keuangan, sertifikasi halal, serta perluasan akses pasar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan *value* UMKM tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Secara empiris, masih terdapat ketimpangan antara potensi besar UMKM agribisnis dengan kemampuan pengelolaan usaha. Banyak UMKM memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun belum mampu mengoptimalkan nilai ekonominya akibat keterbatasan SDM, manajemen, dan akses pasar. Hal ini menunjukkan bahwa proses peningkatan *value* UMKM sangat bergantung pada efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh lembaga terkait.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan UMKM melalui pembinaan non-finansial memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat (Setyobudi, 2021)(Rahmawati & Sari, 2022). Selain itu, Hidayat dan Nugroho menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis nilai syariah mampu meningkatkan keberlanjutan usaha sekaligus memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menghubungkan peran Bank Indonesia dalam peningkatan *value* UMKM agribisnis dengan kesejahteraan umat dalam perspektif ekonomi Islam masih terbatas (Hidayat & Nugroho, 2020).

Berangkat dari keterbatasan kajian tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik yang belum banyak disentuh oleh peneliti sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini tidak hanya menyoroti pemberdayaan UMKM secara umum atau berbasis nilai syariah semata tetapi juga menelaah secara lebih mendalam bagaimana peran institusional Bank Indonesia dalam mendorong peningkatan *value* UMKM, khususnya di sektor agribisnis, serta implikasinya terhadap kesejahteraan umat dalam kerangka ekonomi Islam. Dengan demikian, focus utama penelitian ini dirumuskan dalam judul “Peran Bank Indonesia dalam Peningkatan Kesejahteraan Umat melalui Peningkatan *value* UMKM Agribisnis Perspektif Ekonomi Islam” yang dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ekonomi umat yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Lebih lanjut, peningkatan nilai UMKM juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. SDM yang kompeten akan mampu meningkatkan inovasi, efisiensi produksi, dan strategi pemasaran sehingga berdampak langsung pada daya saing usaha (Mardiyanto, 2016). Oleh karena itu, penguatan SDM menjadi bagian penting dalam proses peningkatan *value* UMKM agribisnis. Dengan demikian, kajian mengenai peran Bank Indonesia dalam meningkatkan *value* UMKM agribisnis menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut, terutama dalam melihat sejauh mana pembinaan yang dilakukan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada UMKM agribisnis POKTAN SUMADI sejak tahun 2019 hingga saat ini dalam perspektif ekonomi Islam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan korelasional yang diarahkan untuk menganalisis peran Bank Indonesia dalam meningkatkan nilai (*value*) UMKM agribisnis serta dampaknya terhadap kesejahteraan umat dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi pada aktivitas UMKM agribisnis POKTAN SUMADI. Fokusnya meliputi proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas usaha, baik dari aspek produksi, manajemen, hingga pemasaran (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menghadirkan gambaran empiris yang utuh mengenai kondisi lapangan serta dinamika pemberdayaan UMKM agribisnis.

Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antara peran pembinaan Bank Indonesia dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Secara lebih spesifik, pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara peningkatan nilai tambah (*value added*) UMKM agribisnis dengan tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani di Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan (Nasution, 2016). Adapun tahapan dalam analisis korelasional pada penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi variabel penelitian, yaitu peran pembinaan Bank Indonesia sebagai variabel independen serta peningkatan *value* UMKM dan kesejahteraan umat sebagai variabel dependen
2. Pengumpulan data yang relevan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
3. Pengelompokan dan kategorisasi data berdasarkan indikator masing-masing variabel
4. Analisis hubungan antarvariabel untuk melihat pola keterkaitan yang muncul

5. Penarikan kesimpulan mengenai sejauh mana intervensi non-moneter Bank Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pihak terkait, serta dokumentasi program pembinaan Bank Indonesia. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi lapangan, serta secara korelasional untuk melihat keterkaitan antara peran Bank Indonesia, peningkatan *value* UMKM, dan kesejahteraan umat. Dalam proses analisis, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data melalui perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat dalam merepresentasikan kondisi empiris di lapangan serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas peran Bank Indonesia dalam pemberdayaan UMKM agribisnis.

Hasil dan Pembahasan

Peran Bank Indonesia dalam Usaha Meningkatkan Value UMKM Agribisnis

Hasil dari peran Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM agribisnis menunjukkan bahwa institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai otoritas moneter, tetapi juga sebagai *enabler* dalam pembentukan ekosistem ekonomi berbasis kerakyatan. Dalam konteks ini, peningkatan *value* UMKM agribisnis tidak dipahami secara sempit sebagai peningkatan nilai ekonomi produk, melainkan mencakup transformasi menyeluruh pada aspek struktur usaha, kapasitas pelaku, serta posisi UMKM dalam rantai nilai (*value chain*) agribisnis (Setyobudi, 2021).

Untuk memperkuat peran dalam pengembangan UMKM agribisnis, Bank Indonesia tidak hanya menempatkan pembinaan sebagai kegiatan pendukung, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi inklusif. Penguatan *value* UMKM agribisnis dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas usaha yang mencakup aspek produksi, manajemen, pemasaran, dan kelembagaan. Dalam konteks ini, Bank Indonesia menghadirkan pendekatan yang komprehensif melalui integrasi program pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi akses terhadap ekosistem usaha (Hamdani, 2020).

Penguatan *value* tersebut terlihat dari adanya peningkatan standar kualitas produk, konsistensi produksi, serta kemampuan adaptasi terhadap preferensi pasar. Produk agribisnis yang sebelumnya bersifat komoditas primer mulai diarahkan menjadi produk bernilai tambah melalui proses pengolahan, pengemasan, dan diferensiasi produk. Dalam hal ini, intervensi Bank Indonesia melalui pelatihan dan pendampingan menjadi bagian dari proses transformasi usaha menuju orientasi pasar yang lebih luas dan kompetitif (Hamdani, 2020). Selain itu, aspek branding dan identitas produk juga mulai diperhatikan, sehingga UMKM tidak hanya menjual produk, tetapi juga membawa nilai dan citra tertentu di pasar.

Dari sisi manajerial, peningkatan *value* tercermin pada praktik pengelolaan usaha yang semakin tertata, termasuk dalam pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta pengelolaan risiko. Pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola usaha yang lebih akuntabel dan transparan. Hal ini menjadi penting dalam memperkuat kredibilitas usaha, terutama dalam

menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan maupun pihak eksternal lainnya.

Dalam perspektif sistem agribisnis, peran Bank Indonesia juga dapat dilihat sebagai bagian dari upaya integrasi antar subsistem, mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran. Keterhubungan antar subsistem tersebut memperkuat posisi UMKM dalam rantai nilai yang lebih luas. UMKM tidak lagi berada pada posisi sebagai pelaku usaha skala kecil yang terfragmentasi, tetapi mulai terintegrasi dalam jaringan ekonomi yang lebih kompleks dan terstruktur. Upaya ini sejalan dengan pentingnya sinergi antar pelaku usaha serta penguatan kelembagaan. (Bihaming, 2019) (Suleman et al., 2020).

Lebih lanjut, dimensi digitalisasi menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan *value* UMKM agribisnis. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran dan distribusi memperluas akses pasar serta memperkenalkan pola interaksi baru antara produsen dan konsumen. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga mencakup efisiensi operasional dan akses informasi pasar. Dalam konteks ini, peran Bank Indonesia dalam memberikan pelatihan digital marketing dan literasi keuangan digital menjadi bagian dari penguatan kapasitas adaptif UMKM terhadap perubahan ekonomi global.

Dari sisi kelembagaan, penguatan kelompok tani seperti POKTAN SUMADI menunjukkan adanya pergeseran peran dari sekadar unit produksi menjadi entitas ekonomi yang lebih terorganisir. Kelompok tani berfungsi sebagai pusat koordinasi, pembelajaran, serta pengembangan usaha secara kolektif. Struktur kelembagaan yang kuat memungkinkan adanya pembagian peran yang lebih jelas, peningkatan efisiensi, serta penguatan posisi tawar dalam pasar. Hal ini juga memperluas peluang kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga non-pemerintah (Rangga et al., 2019).

Dalam kaitannya dengan kesejahteraan umat, pengembangan UMKM agribisnis menghadirkan dimensi yang lebih luas dari sekadar peningkatan pendapatan. Kesejahteraan dipahami sebagai kondisi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Aktivitas agribisnis yang berkembang memberikan ruang bagi terciptanya stabilitas ekonomi rumah tangga, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar, serta penguatan ketahanan ekonomi di tingkat local (Bhakti et al., 2014). Selain itu, nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan musyawarah yang berkembang dalam kelompok tani mencerminkan dimensi sosial dari kesejahteraan umat.

Secara konseptual, peran Bank Indonesia dalam konteks ini dapat diposisikan sebagai katalisator dalam proses transformasi UMKM agribisnis. Kehadiran program pembinaan, fasilitasi, serta penguatan jaringan usaha membentuk suatu ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dalam ekosistem tersebut, UMKM tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi yang saling terhubung.

Dengan demikian, peningkatan *value* UMKM agribisnis dapat dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup peningkatan kualitas produk, kapasitas SDM, tata kelola usaha, serta penguatan kelembagaan dan jaringan pasar. Keseluruhan proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan struktur ekonomi masyarakat yang lebih mandiri, adaptif, dan berdaya saing, yang pada akhirnya menjadi bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

Peran Bank Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Ditinjau dari Ekonomi Islam

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran strategis tidak hanya dalam menjaga stabilitas moneter, tetapi juga dalam mendukung penguatan sektor riil, khususnya UMKM. Sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan, Bank Indonesia menjalankan fungsi pendampingan dan pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari kontribusi dalam memajukan perekonomian umat. Salah satu bentuk implementasi peran tersebut terlihat pada pembinaan UMKM agribisnis yang dilakukan oleh POKTAN SUMADI di Pasuruan. Sektor agribisnis dipilih karena memiliki potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengingat karakteristik Indonesia sebagai negara agraris dengan basis sumber daya alam yang luas.

Aktivitas UMKM merupakan bagian integral dari kegiatan muamalah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga sebagai sarana mencapai kesejahteraan hakiki (*falah*). Konsep *falah* mencakup keberhasilan hidup yang bersifat multidimensional, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan spiritual, baik di dunia maupun di akhirat (Chapra, 2021). Oleh karena itu, aktivitas ekonomi seperti agribisnis tidak hanya dinilai dari produktivitasnya, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kemaslahatan umat secara luas.

Kegiatan UMKM agribisnis yang dijalankan oleh POKTAN SUMADI mencerminkan implementasi nilai-nilai tersebut. Kegiatan agribisnis yang dilakukan tidak terbatas pada produksi hasil pertanian, tetapi mencakup keseluruhan rantai usaha dari hulu hingga hilir, termasuk pengolahan, distribusi, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan konsep agribisnis sebagai sistem terintegrasi yang melibatkan berbagai aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam (Syafa'at et al., 2003) (Supriyanti & Suryani, 2016).

Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh POKTAN SUMADI juga mencerminkan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Penggunaan pupuk organik serta upaya menjaga kelestarian lingkungan menunjukkan adanya kesadaran terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis. Hal ini sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan menjaga kehidupan (*hifz an-nafs*) melalui lingkungan yang sehat dan produktif (Kamali, 2019).

Aspek kehalalan produk menjadi elemen penting dalam peningkatan *value* UMKM agribisnis. Produk yang dihasilkan oleh POKTAN SUMADI merupakan produk halal yang berasal dari sektor perkebunan dan pertanian. Namun demikian, penguatan aspek legalitas melalui sertifikasi halal menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing produk sekaligus memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam, konsep halal tidak hanya berkaitan dengan bahan baku, tetapi juga mencakup proses produksi, distribusi, hingga transaksi yang bebas dari unsur riba, gharar, dan dzalim (Karim, 2020).

Peran Bank Indonesia dalam pembinaan UMKM agribisnis POKTAN SUMADI menunjukkan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Program pembinaan yang meliputi pelatihan, pendampingan, fasilitasi akses pasar, serta penguatan manajemen usaha mencerminkan upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha secara komprehensif. Dalam konteks ini, Bank

Indonesia tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan ekonomi umat berbasis nilai-nilai inklusif dan berkelanjutan (Bank Indonesia, 2022).

Pembinaan yang dilakukan Bank Indonesia turut memperkuat aspek kelembagaan POKTAN SUMADI sebagai organisasi ekonomi masyarakat. Penguatan organisasi ini menjadi penting dalam meningkatkan koordinasi, efisiensi produksi, serta akses terhadap jaringan pasar. Dalam ekonomi Islam, kelembagaan yang kuat juga mencerminkan nilai *ta'awun* (kerja sama) dan *ukhuwah* (persaudaraan) yang menjadi fondasi dalam membangun kesejahteraan kolektif (Ascarya, 2022).

Pengembangan usaha dari hulu hingga hilir yang dilakukan oleh POKTAN SUMADI menunjukkan adanya upaya kemandirian ekonomi. Kemandirian ini merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai *falah*, di mana umat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan. Aktivitas produksi yang terkelola dengan baik, didukung oleh manajemen keuangan yang tertib, serta pemanfaatan teknologi pemasaran, mencerminkan peningkatan kualitas usaha yang berorientasi pada keberlanjutan.

Keberadaan POKTAN SUMADI juga memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar, baik dalam bentuk penyediaan lapangan kerja maupun penguatan ketahanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas UMKM agribisnis tidak hanya berdampak pada pelaku usaha secara individu, tetapi juga pada kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini mencerminkan tercapainya kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*), yaitu manfaat yang dirasakan secara luas oleh masyarakat (Dusuki & Abdullah, 2020).

Dengan demikian, peran Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM agribisnis dapat dipahami sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan umat dalam perspektif *falah*. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan *value* ekonomi, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual, sosial, dan kelembagaan. Integrasi antara praktik ekonomi dan nilai-nilai Islam tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM agribisnis dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun kemandirian ekonomi umat yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM agribisnis tidak hanya terbatas pada fungsi otoritas moneter, tetapi telah berkembang sebagai *enabler* dalam membangun ekosistem ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk intervensi nonmoneter yang dilakukan, seperti pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi akses terhadap jejaring usaha, yang secara nyata mendorong peningkatan *value* UMKM agribisnis secara komprehensif.

Peningkatan *value* UMKM dalam penelitian ini tidak dimaknai secara sempit sebagai peningkatan nilai ekonomi produk, melainkan sebagai proses transformasi multidimensional yang mencakup peningkatan kualitas produk, kapasitas sumber daya manusia, tata kelola usaha, serta penguatan kelembagaan dan integrasi dalam rantai nilai

agribisnis. Transformasi ini tercermin pada perubahan orientasi usaha dari sekadar produksi komoditas primer menuju produk bernilai tambah, peningkatan profesionalitas manajerial, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital.

Dalam konteks kelembagaan, penguatan kelompok tani seperti POKTAN SUMADI menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari unit produksi tradisional menjadi entitas ekonomi yang lebih terorganisir, kolaboratif, dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam jaringan pasar. Integrasi antarsubstansi agribisnis yang difasilitasi oleh Bank Indonesia turut memperkuat posisi UMKM dalam sistem ekonomi yang lebih luas, sehingga tidak lagi terfragmentasi, melainkan menjadi bagian dari ekosistem usaha yang terstruktur dan berdaya saing.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan *value* UMKM agribisnis memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan umat. Kesejahteraan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari stabilitas ekonomi rumah tangga, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar, serta berkembangnya nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, kerja sama, dan musyawarah dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini sejalan dengan konsep *falah*, yaitu kesejahteraan yang bersifat holistik, mencakup dimensi material, sosial, dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengisi celah kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa peran institusional Bank Indonesia dalam meningkatkan *value* UMKM agribisnis memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan kesejahteraan umat. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian ekonomi Islam dalam konteks pemberdayaan UMKM berbasis nilai tambah dan ekosistem. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan UMKM agribisnis melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat yang berkeadilan dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Ascarya. (2022). *Ekonomi Syariah di Indonesia: Pendekatan Sistem*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, & Suprpto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 452–469.
- Bihaming, H. (2019). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Depublish.
- Chapra, M. U. (2021). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Edward Elgar Publishing.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2020). *Maqasid al-Shariah and Islamic Finance*. IBFIM.
- Hamdani. (2020). Penguatan UMKM melalui Kebijakan Non-Moneter Bank Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(14), 55–66.
- Hidayat, R., & Nugroho, L. (2020). Peran Lembaga Keuangan dalam Pengembangan

- UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 12(2), 110–120.
- Kamali, M. H. (2019). *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press.
- Karim, A. A. (2020). *Ekonomi Mikro Islam*. Rajawali Pers.
- Mardiyanto. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Agribisnis*. Andi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Perkembangan Sektor Jasa Keuangan*.
Perkembangan Data UMKM Indonesia, 18 (2023).
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2022). Pemberdayaan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat. *Pemberdayaan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 70–82.
- Rangga, K. K., Effendi, I., Listiana, I., & Pranata, D. (2019). Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(2), 131–141.
- Rosida, I. N. (2021). Analisis Dampak Praktik Bunga (Riba) Pada Lembaga Keuangan Non-Bank Bagi Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(1), 17–26.
- Setyobudi. (2021). Peran Bank Indonesia dalam Pengembangan UMKM di Era Digital. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(24), 45–60.
- Suleman, A. R., Revida, E., Siregar, I. K. S. R. T., Syofyan, Hasibuan, A. F. H., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDES: Mejuj Optimalisasi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriyanti, & Suryani, E. (2016). Peran, Peluang, dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *ejurnal.litbang.pertanian.go.id*, 24(70), 92–106.
- Syafa'at, N., Simatupang, P., Mardianto, S., & Pranadji, T. (2003). Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Agribisnis dalam Rangka Pemberdayaan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(70), 26–43.
- Wiwoho, J. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi: the type of descriptive research in communication study. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*,